

Meningkatkan Hasil Belajar Aktivitas Gerak Berirama Siswa Kelas V Melalui Google Meet Disertai Video Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19

Mashud^{a,1,*}, Nur Ihwanto^{a,2}

^a Prodi. S2 Pendidikan Jasmani PPs. Universitas Lambung Mangkurat Indonesia.

^b SDN 2 Loktabat Selatan, Banjarbaru Indonesia

¹ Email mashud@ulm.ac.id*; ² Email : nurihwanto27@gmail.com

* Mashud

ARTICLE INFO

Article history

Received 2021-07-14

Revised 2021-08-06

Accepted 2021-11-29

Keywords

Learning outcomes
rhythmic motion
learning videos
google meet

Kata kunci

Hasil belajar
gerak berirama
video pembelajaran
google meet

ABSTRACT

This study aims to determine whether the use of learning videos using the google meet application during the Covid-19 pandemic can improve learning outcomes in the material of rhythmic motion activities in class V SDN 2 South Loktabat students. The method used in this research is classroom action research (classroom action research), with the model of Kemmis and Taggart (planning, implementing action, observing and reflecting). The subjects of the study were 27 students of class V-A SDN 2 South Loktabat. The data collection instruments were tests (multiple choice) and non-test (observation). Overall data in the form of quantitative data then analyzed descriptively using the percentage formula. The results of the study showed an increase in student learning outcomes from cycle one to cycle two. In the first cycle, the affective value was 67%, then in the second cycle increased by 93%, the cognitive value in the first cycle was 52%, then in the second cycle increased by 89%, the psychomotor score in the first cycle was 56% than in the second cycle is increased by 93%. It can be concluded that learning using google meet by utilizing instructional videos can improve learning outcomes of rhythmic gymnastics activities of class V students of SD Negeri 2 South Loktabat.

Keywords: Learning outcomes; rhythmic motion; tutorial video; google meet

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google meet* di masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar pada materi aktivitas gerak berirama pada siswa kelas V SDN 2 Loktabat Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan model Kemmis dan Taggart (perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi). Subjek penelitian adalah siswa kelas V-A SDN 2 Loktabat Selatan berjumlah 27 siswa. Instrumen pengumpulan data berupa tes (pilihan ganda) dan non-tes (observasi). Data keseluruhan berupa data kuantitatif kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus prosentase. Hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus satu ke siklus dua. Siklus I diperoleh nilai afektif sebesar 67% kemudian di siklus II meningkat sebesar 93%, pada nilai kognitif siklus I sebesar 52% kemudian di siklus II meningkat sebesar 89%, pada nilai psikomotorik siklus I sebesar 56% kemudian di siklus II meningkat sebesar 93%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *google meet* dengan memanfaatkan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar aktivitas senam berirama siswa siswa kelas V SD Negeri 2 Loktabat Selatan.

Kata Kunci: Hasil belajar; gerak berirama; video pembelajaran; *google meet*.

Artikel ini akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](#)



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan, melalui PJOK kompetensi siswa dikembangkan dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan (Pill & Stolz, 2017). PJOK juga sebagai wadah pembentukan dan mengembangkan berbagai kompetensi yang dimiliki siswa yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Wiguna, Alfikri, 2017). PJOK pada tingkatan sekolah dasar, dalam satandar isi pendidikan dijelaskan bahwa ruang lingkup kompetensi pembelajaran sekolah dasar adalah gerak dasar yang meliputi gerak dasar (lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif) melalui bentuk permainan bola besar, bola kecil, aktivitas air, gerak dominan, gerak ritmik dan pengetahuan kesehatan (Permendikbud No 21 Tahun 2016).

Aktivitas gerak berirama merupakan rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola gerak, yang disesuaikan dengan perubahan tempo atau semata-mata gerak ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan di luar musik. Aktivitas gerak berirama di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kepekaan irama serta memberikan pengalaman gerak tari sebagai alat ekspresi. Menurut (Hamzah, B, 2012) Menyatakan bahwa “Senam ritmik merupakan suatu rangkaian gerak yang dilakukan dengan iringan irama musik”. Lebih jelasnya lagi aktivitas gerak berirama tersebut terdapat juga di dalam Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang mana tercantum dalam kompetensi dasar 3.7/4.7. Dalam Aktivitas gerak berirama ini siswa harus memiliki kelenturan badan terutama dalam melakukan ayunan lengan dan langkah kaki yang harus disesuaikan dengan ketukan irama baik itu dengan musik atau tanpa music (Permendikbud No 37 Tahun 2018). Dalam melakukan aktivitas gerak berirama ini diperlukan ketepatan gerakan dengan irama, kelenturan, keluwesan, keseimbangan, fleksibilitas, kontinuitas, dan harus mempunyai konsentrasi yang kuat. Indikator capaian dalam penelitian ini, adalah siswa mampu memahami dan mempraktikkan gerak berirama dengan baik dan benar, sehingga indikator ini menjadi tujuan yang akan dicapai penelitian tindakan kelas ini.

Seiring mewabahnya *Covid-19* yang kini telah menjadi pandemi di seluruh dunia dan berdampak besar di berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan (Sari, Ria, Tussyantari, Nabila, & Suswandari, 2021). Dimana awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, datang ke sekolah, dan melakukan aktivitas di sekolah. Namun, dengan adanya pandemi ini pembelajaran yang biasa dilakukan secara langsung itu diubah menjadi pembelajaran daring belajar dari rumah. Agar program pendidikan tetap berjalan dan sekaligus dapat menjaga agar covid-19 tidak menyebar lebih luas (Alchamdani et al., 2020). Di awal masa pandemi ada 2 metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yang dirancang oleh pemerintah yaitu pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dengan menggunakan *handphone*, laptop, aplikasi pembelajaran online dan pembelajaran luar jaringan (*luring*) menggunakan media radio, televisi, modul, lembar kerja siswa (Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Carono Virus (COVID-19),

2020). Dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, siswa dapat belajar dari rumah tanpa harus datang ke sekolah. Penerapan Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan disemua mata pelajaran, tidak terkecuali pembelajaran PJOK. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara daring salah satunya dengan memanfaatkan media komunikasi seperti telepon pintar (*smartphone*). Aplikasi yang digunakan dalam keperluan tersebut contohnya *Whatsapp*. Penggunaan *Whatsapp* dilakukan melalui fitur grup, dalam sebuah grup WA guru dapat membagikan jadwal belajar, materi, penjelasan, dan penugasan dalam grup tersebut (Kartikawati & Pratama, 2017). Siswa kemudian mengunduh materi dan tugas yang dibagikan oleh guru lalu mengerjakan tugasnya di rumah dan mengirimkan hasil tugas mereka (foto tugas) kepada guru melalui media tersebut (Daheri, Juliana, Deriwanto, & Amda, 2020). Namun, seiring pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut dan setelah dilakukan evaluasi ternyata hasil belajar siswa tidak memuaskan (Ifijeh & Yusuf, 2020). *Whatsapp* memiliki beberapa keterbatasan dalam pemanfaatannya sebagai media belajar selama daring. Terlebih lagi dalam Pembelajaran PJOK yang sejatinya merupakan pembelajaran yang mengutamakan aktivitas gerak, harus dilakukan dengan jarak jauh melalui daring (Nur, Pradipta, & Maliki, 2020). Penerapan jarak jauh secara daring membuat siswa kurang maksimal dalam melakukan aktivitas gerak (Hudah, Widiatmoko, Fajar, Pradipta, Galih, & Maliki, 2020). Hal ini terlihat setelah dilakukan evaluasi ternyata hasil belajar siswa tidak memuaskan. Hasil belajar siswa masih rendah dan hanya sebagian kecil yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah.

Terkhusus hasil belajar siswa pada kompetensi dasar aktivitas gerak berirama (KD. 3.7-4.7) yang dilaksanakan oleh peneliti selama pembelajaran jarak jauh, media yang digunakan aplikasi *WhatsApp*. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM, hasil belajar tersebut didapat dari hasil penilaian ulangan harian. Selain masih di bawah KKM, guru/ peneliti merasa belum maksimal dalam pembelajaran yang dilakukan. Diantaranya dalam pembelajaran siswa kurang termotivasi dalam melakukan gerakan aktivitas berirama dikarenakan belum ada contoh langsung dari gurunya. Guru mengalami keterbatasan dalam pengawasan, siswa mana yang sungguh-sungguh dan siswa yang tidak sungguh dalam pembelajaran. Sehingga saat ujian praktik mayoritas siswa tidak mampu mempraktikkan dengan baik. Berdasarkan analisis peneliti/ guru secara keseluruhan, selain proses adaptasi pembelajaran dari luring ke daring permasalahan terletak pada moda daring yang digunakan dalam pembelajaran. Baik oleh guru ataupun dari siswa, keduanya masih perlu evaluasi dan peningkatan proses pembelajaran. Selain media komunikasi, kemasan materi pembelajaran juga sangat penting untuk diperhatikan. Dimana materi aktivitas gerak berirama sebenarnya sangatlah menarik untuk dipelajari karena belajar gerak sambil diiringi oleh musik atau ketukan irama. Namun terkadang untuk melakukan gerakan yang baik dan benar serta menyelaraskan antara gerakan dan ketukan irama sangatlah sulit. Kendala selama ini dalam pembelajaran aktivitas gerak berirama adalah siswa kesulitan melakukan gerakan-gerakan dasar langkah kaki dan ayunan lengan yang baik dan benar dengan dipadukan dengan musik atau irama. Ditambah lagi materi pelajaran yang disampaikan hanya dimuat dalam bentuk tulisan seperti buku atau pesan *whatsapp*

akan gampang membuat siswa bosan membacanya serta belum memahami secara menyeluruh materi yang disampaikan, terutama selama daring.

Perbaikan proses pembelajaran perlu dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi saat pembelajaran daring. Perbaikan tersebut salah satunya berupa perubahan media pembelajaran secara daring yang digunakan. Selain *Whatsapp*, guru perlu menambahkan media yang bisa mendukung komunikasi atau interaksi belajar yang lebih leluasa mendekati kegiatan belajar tatap muka. Menurut (Wiguna, Alfikri, 2017) media pembelajaran sebagai suatu alat atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Media pendidikan atau media pembelajaran tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Dalam pelajaran PJOK khususnya belajar materi aktivitas gerak berirama, media pembelajaran yang digunakan adalah salah satunya dalam bentuk video pembelajaran. Banyak sekali video materi pelajaran yang bisa diakses secara daring misalnya melalui *youtube* sehingga guru bisa memilihkan mana yang cocok untuk dipakai saat pembelajaran. Video merupakan media yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami konsep (Hadi, 2017). Berdasarkan permasalahan yang ditemukan serta kajian pustaka oleh peneliti, maka media pembelajaran daring dapat digunakan selama pembelajaran jarak jauh salah satunya adalah aplikasi *google meet*. Dimana *Google Meet* ini merupakan salah satu fitur dari *google* yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran daring saat *social distancing* untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. *Google Meet* menjadi versi yang lebih kuat dibanding *Hangouts* pendahulunya karena *google meet* mampu ditampilkan pada aplikasi web, aplikasi android dan iOS (Wijayanto, 2020).

Beberapa penelitian juga memaparkan dampak positif pemanfaatan video pembelajaran dan *google meet* antara lain yaitu, (Kurniyawati, 2016) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran senam ritmik maka hasil belajar murid meningkat dari 68% menjadi 96 % siswa yang berhasil. Penggunaan *google meet* sebagai media pembelajaran juga pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Santosa, Farah et al., 2020) dan (Wahyuni, Nur, 2021) dimana hasil kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan *google meet* sangat efektif dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian permasalahan dan dukungan kajian dari penelitian relevan terdahulu terkait penggunaan aplikasi *google meet* dan *audio visual* yang konteks pembelajarannya dilakukan saat belum terjadi darurat *Covid-19* dan penerapan pada matapelajaran non pendidikan jasmani. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk menerapkan pada pembelajaran yang berbasis gerak fisik pada matapelajaran pendidikan jasmani di SD kelas V pada materi aktivitas gerak berirama. Hal ini peneliti

anggap penerapan yang relatif baru dan langkah inovasi media pembelajaran daring yang lebih bervariasi. Tantangan yang peneliti rasakan pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan *google meet* dengan memanfaatkan video pembelajaran pada materi aktivitas gerak berirama siswa kelas V saat pandemi *Covid-19* adalah pada keterlaksanaan penggunaan aplikasi *google meet* sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan, implementasi dalam pembelajaran PJOK di sekolah masih baru diterapkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu: 1) perencanaan/ *planning*, 2) pelaksanaan tindakan/ *action*, 3) observasi/ *observation*, dan 4) refleksi/ *reflection* (Tampubolon, 2014). Subjek penelitian adalah siswa kelas 5A SDN 2 Loktabat Selatan Kota Banjarbaru yang berjumlah 27 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Maret 2021 pada tahun ajaran 2020/2021. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 2 Loktabat Selatan Kota Banjarbaru yang beralamat di Jl. RO Ulin, Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Instrument pengumpulan data menggunakan instrument tes berupa soal pilihan ganda dan instrument non tes berupa pengamatan sikap dan unjuk kerja. Indikator instrument tes pengetahuan dikembangkan peneliti berdasarkan materi aktivitas gerak berirama pada buku guru, instrument dijelaskan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator Instrumen Penilaian Pengetahuan

Instrumen	Indikator	Butir Soal
Pengetahuan (Kognitif) aktivitas gerak berirama	Langkah Kaki	1, 2
	Gerak dasar lengan	3, 4
	Irama/ ketukan	5, 6, 7
	Manfaat senam irama	8, 9, 10

Instrumen penilaian afektif/ sikap siswa, peneliti susun atas dua indikator yaitu kepercayaan diri dan kedisiplinan. Penjabaran instrumen sikap atau afektif, peneliti jabarkan dalam tabel 2, di bawah ini:

Tabel 2. Indikator Instrumen Penilaian Sikap

Instrumen	Indikator	Penampilan Siswa	
		Baik Sekali	Perlu Bimbingan
Sikap/ afektif siswa aktivitas gerak berirama	Kepercayaan diri siswa		
	Kedisiplinan		

Sedangkan instrument tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan siswa dalam aktivitas gerak berirama, peneliti jabarkan dalam tabel 3 di bawah ini;

Tabel 3. Indikator Instrumen Penilaian Keterampilan

Instrumen	Indikator	Deskriptor
Keterampilan/ psikomotorik aktivitas gerak berirama	Langkah Kaki	<i>Marching</i>
		<i>Single Step</i> (ke depan/ke samping)
		<i>Double Step</i> (ke depan/ke samping)
		<i>Easy walk / V Step</i>
		<i>Heel touch</i>
	Ayunan lengan	<i>Arm Curl</i> (Flexy)
		<i>Bicep Curl</i> (Flexy)
		<i>Butterfly</i>
		<i>Open Your Up</i>
		<i>Up right row</i>
		<i>Push Chest</i>
		<i>Over Hard</i>
	Gerkan kombinasi	Langkah kaki
		Ayunan lengan

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu; 1) pengamatan awal pembelajaran, sebagai data awal penelitian; 2) penyusunan perencanaan pembelajaran (*planning*); 3) tindakan (*action*), tindakan dijalankan antar siklus ke siklus sampai terdapat ketuntasan pembelajaran; 4) observasi (*observation*) dari pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran tiap siklus. Observasi dilakukan pada peningkatan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil observasi, peneliti tindaklanjuti dengan evaluasi tiap komponen hasil belajar sebagai bahan catatan perbaikan pada siklus berikutnya; 5) menyusun refleksi (*reflection*) sebagai bahan untuk menentukan tindak lanjut siklus berikutnya (Suyadi, 2012). Analisis data penilaian tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti analisis menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif (Purwanto, 2011). Data yang bersifat kuantitatif, peneliti gunakan rumus prosentase, sedangkan data hasil observasi/ pengamatan saat proses tindakan pembelajaran yang bersifat kualitatif, peneliti analisis menggunakan teknik kualitatif sederhana yang meliputi tahap; 1) menghimpun data, 2) meringkas, 3) mengkategorisasikan dan menyimpulkan (Creswell, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil ketuntasan belajar siswa pada materi aktivitas gerak berirama melalui *google meet* dengan memanfaatkan video pembelajaran dianalisis melalui pencapaian indikator yang telah ditentukan.

1. Siklus Satu

Siklus pertama dilaksanakan pada dua pertemuan, pertemuan pertama peneliti menjalankan pembelajaran aktivitas gerak berirama melalui *google meet* dengan memanfaatkan video

pembelajaran. Pertemuan kedua peneliti melakukan observasi dengan melakukan tes hasil belajar aktivitas gerak berirama. Hasil observasi melalui tes sikap, pengetahuan dan keterampilan, peneliti jabarkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Ranah Afektif Siswa Pada siklus I

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa (orang)	Persentase	Indikator Keberhasilan
Tuntas	18	67%	85%
Tidak Tuntas	9	33%	
Jumlah	27		

Sedangkan untuk tabel 2 rekapitulasi nilai siswa pada ranah pengetahuan pada siklus I berikut ini:

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Ranah Kognitif Siswa Pada Siklus I

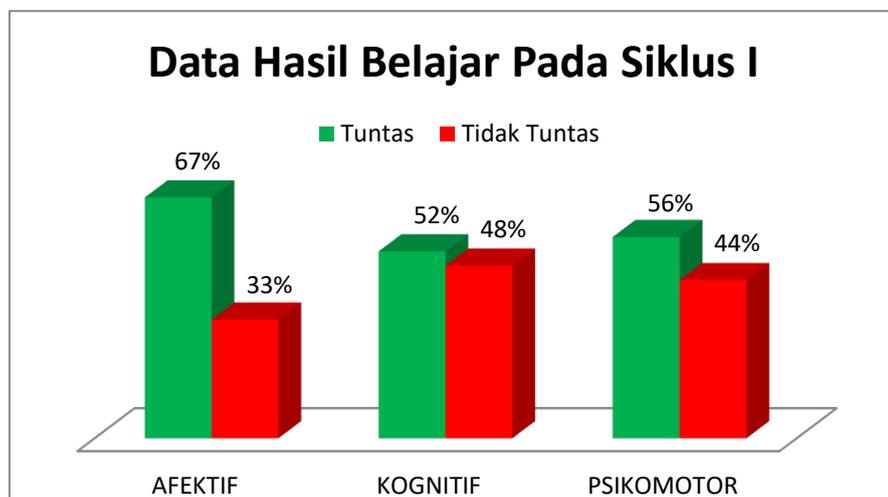
Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase	Indikator Keberhasilan
Tuntas	14	52%	85%
Tidak Tuntas	13	48%	
Jumlah	27		

Untuk hasil nilai siswa keterampilan gerak berirama sebagai profil nilai ranah psikomotor pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Ranah Psikomotor Siswa Pada Siklus I

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa (orang)	Persentase	Indikator Keberhasilan
Tuntas	15	56%	85%
Tidak Tuntas	12	44%	
Jumlah	27		

Profil nilai ketiga indikator penilaian pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti tuangkan dalam bentuk grafik 1 di bawah ini:



Grafik 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor diperoleh hasil yang belum memuaskan, yaitu masih belum memenuhi standar ketuntasan minimal yang peneliti tentukan 85%. Selain data hasil tes menggunakan instrument yang dikembangkan peneliti. Hasil observasi mendapatkan data secara kualitatif dari observasi/ pengamatan saat pembelajaran pada siklus satu pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil observasi pada *siswa* pada siklus satu yaitu; 1) masih ada beberapa siswa yang terkendala perangkat atau media pembelajaran seperti laptop dan handphinenya, 2) pada saat materi disajikan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan tidak fokus, 3) pada saat siswa melakukan tugas gerak terdapat beberapa siswa putra melakukannya sambil bercanda dan siswa putri masih kelihatan malu-malu, 4) siswa yang terkendala pada perangkatnya, kurang bisa mengikuti tugas gerak. Hasil observasi pada *guru*, pada pembelajaran siklus satu, yaitu; 1) guru masih fokus pada tertibkan terkait penggunaan media/ perangkat pembelajaran, 2) guru berkali-kali fokus pada menenangkan siswa dalam ruang googlemeet, 3) guru kurang lancar dan kehilangan fokus pada meteri gerak berirama, 4) penjelasan guru dan contoh gerakan dari guru kurang bisa diikuti oleh siswa.

Berdasarkan perolehan hasil belajar pada siklus satu yang masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dan berdasarkan temuan-temuan observasi secara kualitatif. Maka peneliti menyimpulkan dan mengevaluasi dan memberikan beberapa catatan pada perencanaan pembelajaran. Fokus pembenahan pada pembelajaran berikutnya adalah, sebagai berikut; 1) pada penggunaan perangkat pembelajaran yang digunakan siswa dengan menghubungi beberapa orang tua siswa untuk bisa membantu saat pembelajaran, 2) menyederhanakan tiap tahap tugas gerak dengan langkah-langkah yang lebih mudah dipahami dan diikuti siswa, 3) guru tetap fokus sama pembelajaran.

Berdasarkan simpulan dan evaluasi dari data observasi pada siklus pertama, maka disusun refleksi pada siklus kedua dengan fokus perbaikan-perbaikan pembelajaran yang telah diuraikan di atas. Selain itu penggunaan perangkat atau media pembelajaran pada siswa juga menjadi perhatian pada siklus kedua. Selain itu, guru perlu lebih sabar dan telaten memberikan bimbingan dan arahan pembelajaran agar materi aktivitas gerak berirama melalui *google meet* dengan memanfaatkan video pembelajaran menjadi lebih baik dan mudah diikuti oleh siswa pada siklus kedua.

2. Siklus Dua

Siklus kedua dilaksanakan pada dua pertemuan, pertemuan pertama peneliti menjalankan pembelajaran berdasarkan perbaikan dari temuan siklus pertama. Pertemuan kedua peneliti melakukan observasi dengan melakukan tes hasil belajar aktivitas gerak berirama. Hasil observasi peneliti jabarkan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Ranah Afektif Siswa Pada Siklus II

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa (orang)	Persentase	Indikator Keberhasilan
Tuntas	25	93%	85%
Tidak Tuntas	2	7%	
Jumlah	27		

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Ranah Kognitif Siswa Pada Siklus II

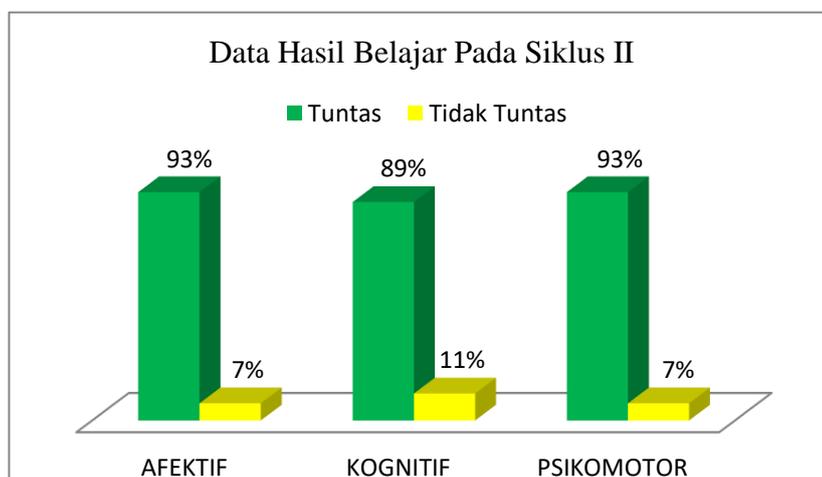
Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa (orang)	Persentase	Indikator Keberhasilan
Tuntas	24	89%	85%
Tidak Tuntas	3	11%	
Jumlah	27		

Selanjutnya paparan rekapitulasi nilai siswa pada ranah psikomotor siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Ranah Psikomotor Siswa Pada Siklus II

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa (orang)	Persentase	Indikator Keberhasilan
Tuntas	25	93%	85%
Tidak Tuntas	2	7 %	
Jumlah	27		

Untuk data nilai secara keseluruhan, peneliti paparkan dalam bentuk grafik, seperti pada grafik 2 di bawah ini.

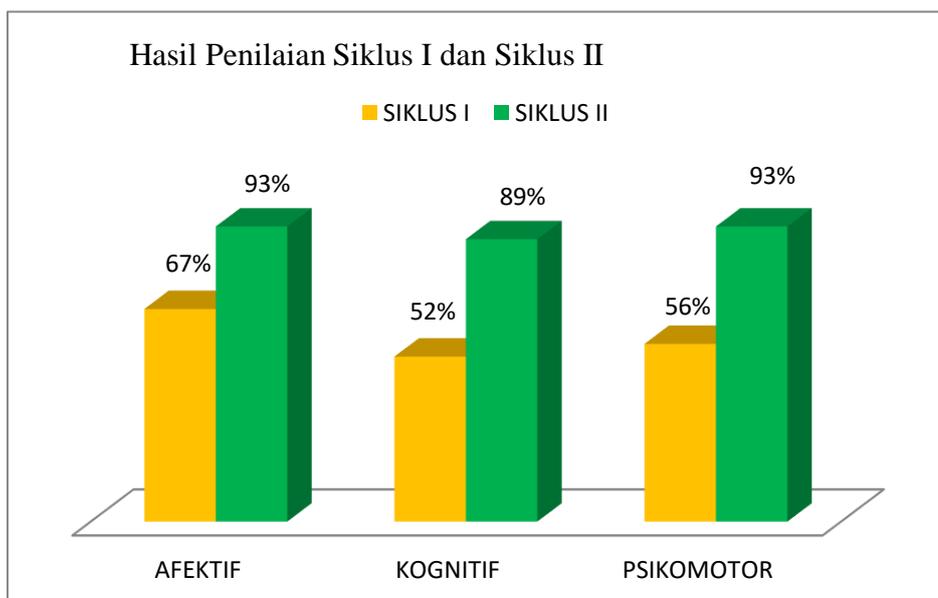


Grafik 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data pada hasil observasi penelitian tindakan kelas siklus II, semua indikator penilaian (afektif, kognitif dan psikomotorik) mengalami peningkatan yang signifikan melebihi batas minimal standar yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 85%. Hasil observasi/ pengamatan pembelajaran pada siklus kedua pertemuan pertama dan kedua mendapatkan data secara kualitatif sebagai berikut; Hasil observasi pada *siswa* pada siklus kedua yaitu; 1) siswa sudah tidak terkendala penggunaan perangkat/ media pembelajaran daringnya karena ada bantuan orang tua atau saudara siswa, 2) pada saat materi disajikan siswa memperhatikan dan fokus, 3) siswa sudah tidak bercanda dan malu-malu, 4) siswa senang gembira dan muncul percaya dirinya. Hasil observasi pada *guru*, pada pembelajaran siklus kedua, yaitu; 1) guru fokus pada materi, karena terbantu orang tua dan saudara siswa, 2) guru sudah bisa lebih fokus memberikan materi, contoh tugas gerak secara lebih sederhana dan lebih diikuti oleh siswa.

Berdasarkan perolehan hasil belajar pada siklus dua yang sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dan berdasarkan temuan-temuan observasi secara kualitatif. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil memenuhi ketuntasan minimal yang ditentukan oleh guru. Penelitian tindakan kelas sudah berhasil dan tidak perlu ada siklus ketiga.

Perbandingan nilai siswa antara siklus pertama dan siklus kedua, juga terlihat signifikan berbeda. Perbedaannya mengarah pada perbedaan yang baik, artinya pembelajaran melalui penerapan penggunaan aplikasi *googlemeet* disertai video pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar gerak berirama siswa kelas V. Sebaran data perbandingan antar siklus peneliti paparkan dalam grafik 3 di bawah ini.



Grafik 3. Penilaian Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa hasil belajar aktivitas gerak berirama siswa kelas V melalui *google meet* disertai video pembelajaran saat pandemi Covid-19 selama dua siklus berhasil baik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar yang merupakan indikator ketuntasan belajar siswa juga terlihat adanya peningkatan pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik siswa.

Beberapa permasalahan dan kendala pembelajaran PJOK terkhusus pada kompetensi dasar aktivitas gerak berirama sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas ini, sudah didapatkan solusi dan jalan keluarnya. Selain penggunaan moda daring yang tepat, penyusunan perencanaan dan metode pembelajaran, teknik evaluasi dan pengawalan yang ketat. Pembelajaran daring memang sangat berbeda dengan pembelajaran luring. Kejelian, kesabaran dan berani beradaptasi dengan kebiasaan baru terutama penggunaan perangkat laptop merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya antara lain yaitu, (Kurniyawati, 2016) dengan judul “upaya meningkatkan hasil belajar aktivitas ritmik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas IV Amru SD Al Azhar Sifa Budi Solo tahun ajaran 2015-2016”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran senam ritmik maka hasil belajar siswa meningkat dari 68% menjadi 96 % siswa yang berhasil. Hasil penelitiannya relevan, namun agak berbeda saat pelaksanaan pembelajarannya yaitu saat darurat Covid-19 dan saat normal. Sehingga ada perbedaan pada aspek cara penyampaian pembelajaran yakni daring dengan menggunakan audio visual dan luring/ tatap muka menggunakan audio visual.

Penggunaan *google meet* sebagai media pembelajaran pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Santosa, Farah, Negara, Habibi, Ratu, & Samsul, 2020) dengan judul penelitian “Efektifitas Pembelajaran *Google Meet* Terhadap Hasil Belajar Siswa”, dan (Wahyuni, Nur, 2021) dengan judul “Efektifitas Penggunaan *Google Meet* dalam Pembelajaran Daring terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Al-Islam Plus Krian Sidoarjo” . Dalam penelitian tersebut penggunaan *Google Meet* sangat efektif dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Video pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa tentu akan berdampak terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa. Video merupakan media yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami konsep (Hadi, 2017). Sebagai sebuah media pembelajaran, video efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara masal, individu maupun kelompok (Daryanto, 2011). Efektivitas media video ini dilandasi oleh dua teori, teori dari Edgar Dale dan teori dari Brunner. Berdasarkan kedua teori ini, pembelajaran lebih bermakna jika guru menghadirkan suasana belajar yang dapat dirasakan siswa menggunakan semua panca inderanya.

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa temuan penelitian yang relevan, yaitu pada penggunaan aplikasi *google meet* dan penerapan video pembelajaran yang berhasil himpun, kajian penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal yang berbeda dengan penelitian yang terdahulu. Perbedaan yaitu terletak pada tingkatan sekolah, penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada subjek penelitian tingkatan sekolah dasar. Dimana sifat dan karakteristik anak usia SD adalah usia bermain dan sulit dikendalikan, yang ada dipikiran siswa adalah main dan bermain (Asri & Haeril, 2021). Selain itu pengkondisian situasi yang sedang pandemi *Covid-19*. Kecemasan, kegelisahan dan berbagai pembatasan, yang mengharuskan orang tua siswa atau wali murid untuk mengawal dan memvasilitasi serta mengawasi bahkan selalu siaga jika diperlukan oleh siswa tatkala ada gangguan jaringan atau perangkatnya (Syafuruddin & Herman, 2021). Selain itu oarag tua harus menyiapkan perangkat dan paket data dalam pembelajaran daring. Faktor-faktor inilah yang peneliti rasa beda dengan penelitian-peneltian sebelumnya. Sehingga dalam kajian penelitian ini, peneliti harus menyusun perencanaan, melaksanakan perencana dengan berbagai macam pertimbangan bahkan peneliti mengkondisikan beberapa siswa yang berada pada daerah yang kesulitan perangkat bahkan jaringan. Akhirnya peneliti sedikit menyimpulkan dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas pada saat pandemi *Covid-19* melalui moda daring perlu banyak persiapan dan analisis yang tepat sebelum tentukan solusi pembelajarannya.

Penerapan video dan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran saat pandemi *Covid-19* merupakan keniscayaan dan harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PJOK agar menimbulkan dukungan psikis pada siswa. Penerapan dan pemilihan metode serta media pembelajaran oleh guru, juga menjadi kajian dan analisis yang tidak mudah. Guru harus jeli dan telaten dalam menyiapkan dan menggunakan segala metode dan media pembelajaran daringnya (Mashud et al., 2021). Sehingga peneliti memberikan implikasi pada Bapak dan Ibu Guru PJOK agar mampu menyiapkan pembelajaran daring dengan sebaik-baiknya dan tentunya menarik dan membuat siswa terhibur dalam belajar PJOK meskipun daring. Penerapan video pembelajaran dalam aplikasi *google meet* merupakan salah satu alternatif yang terbukti mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Implikasi pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini tentunya hanya sebagai informasi dan bahan kajian referensi secara ilmiah yang terbukti meningkatkan hasil belajar pada komptensi gerak berirama siswa kelas V sekolah dasar. Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran hasil penelitian ini hanya untuk kelas yang menjadi subjek penelitian. Selebihnya guru PJOK di sekolah lain, jika ingin menerapkan metode pembelajaran yang sama dengan penelitian ini, perlu mengobservasi dan mengkaji karaktersitik permasalahan dan siswa di kelas sekolah Bapak Ibu guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video pembelajaran melalui aplikasi *googel meet* di masa pandemi *Covid-19* dapat meningkatkan hasil

belajar materi aktivitas gerak berirama siswa kelas VA baik (hasil belajar ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan) di SDN 2 Loktabat Selatan Kota Banjarbaru dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan bagi guru, diharapkan media *google meet* dan video Pembelajaran dapat dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 saat ini, Guru PJOK harus tetap aktif dan kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran meskipun dilakukan secara daring. Mengingat pengelolaan proses belajar sangat menentukan keberhasilan pencapaian pembelajaran, maka hendaknya guru selalu meningkatkan wawasan pengetahuan tentang berbagai metode dan media pembelajaran. Bagi orang tua siswa, pengawasan, komunikasi dan kolaborasi dengan guru harap ditingkatkan agar siswa bisa menjalankan pembelajaran daring dengan baik dan lancar. Bagi siswa, hendaknya tetap mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh baik dilakukan secara tatap muka ataupun saat daring, siswa harus bisa belajar secara mandiri menggunakan sumber belajar apapun untuk menambah pengetahuan dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alchamdani, A., Fatmasari, F., Rahmadani Anugrah, E., Putri Sari, N., Putri, F., & Astina, A. (2020). The Impact of Covid19 Pandemic on Online Learning Process in the College at Southeast Sulawesi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1), 129–136. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i1si.2020.129-136>
- Asri, A., & Haeril, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Terhadap Kemampuan Dasar Senam Rhytmik. *Jendela Olahraga*, 6(1), 89–96. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6938>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs*, 96–102.
- Hamzah, B, U. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudah, M., Widiyatmoko, Fajar, A., Pradipta, Galih, D., & Maliki, O. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Covid-19 Di Tinjau Dari Penggunaan Media Aplikasi Pembelajaran Dan Usia Guru. *Jurnal Porkes*, 3(2), 93–102. <https://doi.org/10.29408/porkes.v3i2.2904>
- Ifijeh, G., & Yusuf, F. (2020). *Covid – 19 pandemic and the future of Nigeria’s university system: The quest for libraries’ relevance*. 46, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102226>

- Kartikawati, S., & Pratama, H. (2017). Pengaruh Penggunaan WhatsApp Messenger Sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2(2), 33. <https://doi.org/10.25273/jupiter.v2i2.1797>
- Kemendikbud. *Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Kemendikbud. *Permendikbud No 37 tahun 2018 Tentang Kompetensi Dasar Pendidikan Dasar dan Menengah*. , (2018). Jakarta.
- Kurniyawati, R. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil BelajarAktivitas ritmik Dengan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran AudioVisual Pada Peserta Didik Kelas IV AMRU SD AL-AZHAR*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mashud, M., Warni, H., Arifin, S., Ferry, M., Pebriyandi, P., & Kristiyandaru, A. (2021). The application of discord as an effort to increase students' wellbeing in physical education learning during the COVID-19 emergency. *Journal Sport Area*, 6(3), 335–348. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(3\).6612](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(3).6612)
- Nur, M., Pradipta, G. D., & Maliki, O. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pjok Siswa Kelas Ix Di Mtsn 2 Semarang Selama Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional ...*, 108–125. Retrieved from <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/1139>
- Pill, S., & Stolz, S. (2017). Exploring Australian secondary physical education teachers' understanding of physical education in the context of new curriculum familiarisation. *Asia-Pacific Journal of Health, Sport and Physical Education*, 8(1), 67–79. <https://doi.org/10.1080/18377122.2016.1272425>
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar (III)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, Farah, H., Negara, Habibi, Ratu, P., & Samsul, B. (2020). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, 3(1), 62–70. <https://doi.org/10.36765/jp3m.v3i1.254>
- Sari, Ria, P., Tussyantari, Nabila, B., & Suswandari, M. (2021). Dampak pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar selama covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Carono Virus (COVID-19)*. , (2020).
- Suyadi. (2012). *Buku Panduan Guru Profesional: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi.
- Syafruddin, M. A., & Herman, H. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kecerdasan Emosi Siswa SMK N 2 Somba OPU Kabupaten Gowa. *Jendela Olahraga*, 6(1), 97–105. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6889>
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, Nur, V. (2021). *Efektifitas penggunaan goole meet dalam pembelajaran daring terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Al-Islam Plus Krian Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Wiguna, Alfikri, S. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Guling Belakang Pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara. *Jendela Olahraga*, 2(2), 49–58. <https://doi.org/10.26877/jo.v2i2.1702>
- Wijayanto, A. (2020). BUNGA RAMPAI : Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19. In *Pemanfaatan Teknologi Virtual Learning pada Perkuliahan Olahraga Outbond Selama Gempuran Covid-19*.